Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 5, Desember 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i5.585
http://ejournal.arraayah.ac.id

Berkomunikasi Secara Efektif dan Membangun Hubungan yang Sehat di SMK Negeri 1 Kaliwungu

Fajar Wais Al Choiri*, Fadilah Ayu Novita Ramadhani, Ferdian Elfary, Fattikha Rizqi Ananda Saputri, Fanie Yuniar Krismonita
Universitas Boyolali, Indonesia
fanieyuniarkrismonita664@gmail.com

Abstrak

Pentingnya komunikasi efektif dalam membangun hubungan yang sehat di SMK Negeri 1 Kaliwungu. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali secara mendalam fenomena komunikasi di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks pembentukan hubungan yang sehat antara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dalam gaya komunikasi, latar belakang budaya, dan persepsi seringkali menjadi penghalang dalam komunikasi yang efektif. Jurnal ini mengidentifikasi bahwa komunikasi yang efektif membutuhkan kombinasi elemen verbal dan non-verbal, serta keterampilan mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pentingnya empati dalam komunikasi juga ditekankan, di mana empati memungkinkan seseorang untuk memahami perspektif orang lain dan membangun koneksi emosional yang kuat. Jurnal ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi budaya, penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas, serta pengembangan keterampilan mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif merupakan strategi penting untuk mengatasi kendala komunikasi dan membangun hubungan yang lebih harmonis dan produktif di lingkungan sekolah.
Kata Kunci: komunikasi, empati, siswa.

Abstract

Importance of effective communication in building healthy relationships at SMK Negeri 1 Kaliwungu. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, this research delves into the phenomenon of communication within the school environment, particularly in the context of fostering healthy relationships between teachers and students. The findings reveal that differences in communication styles, cultural backgrounds, and perceptions often act as barriers to effective communication. The journal identifies that effective communication requires a combination of verbal and non-verbal elements, as well as active listening skills and providing constructive feedback. The importance of empathy in communication is also emphasized, where empathy enables individuals to understand others' perspectives and build strong emotional connections. This journal concludes that enhancing cultural literacy, using simple and clear language, and developing active listening and constructive feedback skills are crucial strategies to

Diserahkan: 11-10-2024 **Disetujui**: 22-11-2024. **Dipublikasikan**: 28-12-2024

overcome communication barriers and build more harmonious and productive relationships within the school environment.

Keywords: *communication, empathy, student*

I. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah elemen fundamental dalam kehidupan manusia Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin communicatio yang bersumber dari kata communis yang berarti sama Komunikasi merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial(Wisman, 2017) . Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Sejak zaman purba, manusia telah menjadikan komunikasi sebagai alat untuk berbagi informasi, menyampaikan ide, membangun hubungan, serta bekerja sama dalam berbagai konteks sosial. Pada era modern, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara manusia berinteraksi. Kecepatan, jangkauan, dan efisiensi komunikasi menjadi jauh lebih tinggi dibandingkan masa lalu, membuka peluang untuk kolaborasi global yang lebih luas. Namun demikian, meskipun teknologi terus berkembang pesat, kendala komunikasi seperti misunderstanding dan miscommunication masih sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya soal teknologi, tetapi juga seni memahami dan dipahami (Nurhadi & Kurniawan, 2017).

Di dalam komunikasi yang efektif terdapat 2 ragam jenis komunikasi, yaitu diantaranya verbal dan non verbal(Anggraini, 2022). Secara verbal, penggunaan bahasa yang tepat dan jelas sangat penting untuk memastikan pesan dipahami sebagaimana dimaksud. Sementara itu, elemen non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nada suara memainkan peran signifikan dalam memperkuat pesan verbal atau, dalam beberapa kasus, bahkan menggantikannya.Mendengarkan aktif juga merupakan keterampilan inti dalam komunikasi. Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan komunikator dan diterima komunikan (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Ini melibatkan perhatian penuh pada pembicara, tanpa interupsi, serta memberikan tanggapan yang menunjukkan pemahaman dan empati.

Selain itu, kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif juga sangat penting, terutama dalam lingkungan kerja atau saat menghadapi konflik.

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain Empati sebagaimana dikemukakan kali pertama pada 1909 berasal dari bahasa latin em dan pathos yang artinya feeling into (Wisman, 2017). Dalam komunikasi, empati membantu menciptakan hubungan emosional yang kuat, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan dan memperdalam pemahaman. Empati memungkinkan seseorang untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain, yang tidak hanya membantu menghindari konflik tetapi juga memfasilitasi solusi yang lebih baik.Sebagai contoh, dalam sebuah diskusi kelompok, anggota yang menunjukkan empati cenderung lebih sukses dalam membangun konsensus dan menciptakan suasana kerja yang positif Empati sebagaimana dikemukakan kali pertama pada 1909 berasal dari bahasa latin em dan pathos yang artinya feeling into(Zulvianti, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa empati adalah keterampilan yang harus dikembangkan oleh siapa saja yang ingin menjadi komunikator yang efektif.

Mendengar aktif bermula dari teori humanistik person centered dari Carl Rogers, yaitu merupakan sikap paling dasar dalam mendengarkan orang lain secara efektif dan tidak pasif(Fitriana & Hamim Rosyidi, 2021). Mendengarkan aktif melibatkan perhatian penuh pada pembicara, memahami isi pesan, dan merespons dengan cara yang menunjukkan bahwa pesan tersebut telah diterima dan dihargai. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kejelasan komunikasi, tetapi juga menciptakan rasa saling menghargai di antara para pelaku komunikasi. Dalam proses ini, penting untuk mengesampingkan gangguan, baik dari lingkungan sekitar maupun pikiran pribadi, sehingga pembicara merasa dihormati dan dipahami. Terakhir, memberikan umpan balik yang konstruktif menjadi cara efektif untuk menyelesaikan potensi konflik atau kebingungan. Dalam konteks ini, perilaku mencari umpan balik atau feedback dapat menjadi alat yang sangat berguna (Mahyadi Mahyadi & Mochammad Isa Anshori, 2023) Umpan balik yang konstruktif adalah bentuk komunikasi yang memberikan kritik dengan cara yang positif, berfokus pada solusi dan bukan pada kesalahan semata. Hal ini membantu memperbaiki situasi tanpa menimbulkan rasa tidak nyaman atau defensif pada pihak lain.

Komunikasi yang baik merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan, baik dalam konteks personal, profesional, maupun sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam menjaga kejelasan, kepercayaan, dan keharmonisan di antara individu atau kelompok. Hubungan interpersonal yang sehat berawal dari komunikasi yang jujur, terbuka, dan saling menghormati. Sehingga, akan merasa lebih percaya diri karena dapat bebas menunjukan atau mengeluarkan apa yang ada didalam dirinya(Hendra & Siti Saputri, 2020). Dalam hidup keseharian hampir tidak mungkin manusia tidak berhubungan dengan orang lain. Pada dasarnya kita semua harus menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hubungan dengan orang lain (Kamaruzzaman, 2016). Sudah merupakan hukum alam bahwa manusia adalah mahluk sosial, artinya manusia harus hidup bersama dengan manusia lainnya (Fernandes & Hardiizon, 2016). Dengan terus berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi, seseorang tidak hanya dapat memperbaiki hubungan interpersonal mereka tetapi juga memainkan peran aktif dalam menciptakan komunitas yang lebih damai, inklusif, dan kolaboratif (Nurrachmah, 2024). Pada akhirnya, komunikasi yang baik tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, peran penting empati dalam komunikasi serta bagaimana empati dapat membantu orang memahami perspektif orang lain dan membangun koneksi emosional yang kuat. Di akhir diskusi, diharapkan jurnal ini dapat memberikan saran praktis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi individu dan organisasi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, orang dapat meningkatkan hubungan interpersonal, meningkatkan kolaborasi, dan menciptakan suasana di mana orang saling menghargai dan memahami. Pada akhirnya, komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan, tetapi juga menciptakan komunitas yang lebih damai dan terbuka.

II.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kaliwungu. Pendekatan ini bertujuan untuk

menggali secara mendalam fenomena komunikasi di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks pembentukan hubungan yang sehat antara guru dan siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga cara utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan peran aktif mereka dalam kegiatan sekolah. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, pandangan, serta persepsi mereka tentang pola komunikasi yang terjadi(Rivaldi 2023). Kedua, observasi langsung dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas dan aktivitas non-akademik untuk menangkap interaksi spontan yang dapat memberikan gambaran nyata tentang dinamika komunikasi. Ketiga, tinjauan dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen-dokumen terkait, seperti laporan kegiatan, buku panduan sekolah, serta catatan komunikasi formal antara guru dan siswa. Proses analisis data dilakukan secara tematik, mencakup pengorganisasian, pengkodean, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang efektif. Hasil analisis ini kemudian dikaitkan dengan peran komunikasi dalam membangun hubungan yang sehat di sekolah, baik antara siswa dengan guru maupun dengan teman sebaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan edukasi tentang etika berkomunikasi dan membangun hubungan yang sehat dilaksanakan pada hari Senin, 25 November 2024, sosialisasi ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kaliwungu yang di ikuti oleh 70 siswa kelas XII TKJ 1 dan TKJ 2 SMK Negeri 1 Kaliwungu. Dalam sosialisasi ini terdapat Sebagian besar siswa yang sudah memahami cara beretika dalam komunikasi. Komunikasi yang beretika membangun hubungan yang harmonis (Sari, 2020) Beberapa siswa dapat mengidentifikasi etika komunikasi yang didefinisikan sebagai seperangkat prinsip dan nilai yang memandu bagaimana kita berkomunikasi dengan orang lain. Ini tentang bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain secara hormat, jujur, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi komunikasi. Etika komunikasi penting karena dapat membangun hubungan yang sehat, komunikasi yang etis membantu membangun kepercayaan dan saling menghormati dalam hubungan. Etika komunikasi membantu memastikan bahwa pesan kita dipahami dengan jelas dan tidak disalahartikan. Tujuan utama program ini adalah untuk menanamkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya etika berkomunikasi dalam membangun hubungan yang harmonis, baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi etika berkomunikasi di SMK Negeri 1 Kaliwungu mempunyai tujuan untuk menumbuhkan etika berkomunikasi siswa dan siswi pengertian sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat(Wisman, 2017). Hal ini menekankan bagaimana cara beretika dalam komunikasi untuk membangun hubungan yang sehat di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur(Wisman, 2017)



Gambar 1. Sosialisasi Etika Berkomunikasi dan membangun hubungan yang sehat.

Edukasi etika komunikasi

Edukasi etika berkomunikasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesopanan siswa terhadap guru, teman sebaya, dan masyarakat. sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya dimasyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling hormat menghormati(Iwan, 2020) Siswa diharapkan mampu untuk mengimplementasikan apa yang sudah di sosialisasikan. Hal ini memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang sehat. Komunikasi yang etis membantu membangun kepercayaan dan saling menghormati di antara individu. Hal ini memungkinkan pesan yang disampaikan untuk dipahami dengan jelas dan tidak disalahartikan, sehingga terhindar dari kesalahpahaman atau konflik.



Gambar 2. Edukasi beretika dalam komunikasi.

Etika komunikasi juga dapat membantu meminimalkan konflik dengan mendorong komunikasi yang terbuka, jujur, dan hormat dan bisa membantu kita menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Sebagian dari siswa SMK Negeri 1 Kaliwungu masih belum menerapkan etika komunikasi yang baik di kehidupan sehari hari Etika komunikasi berperan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman perilaku dan interaksi manusia (Sari, 2020). Dengan kurangnya pemahaman siswa tentang etika berkomunikasi memberikan dampak negatif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa dampak negatif yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu menurunnya kualitas belajar siswa, komunikasi yang kurang sopan dapat menggangu konsentrasi belajar dan juga menyebabkan suasana kelas yang tidak kondusif dan dapat menghambat proses pembelajaran Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk penyampian pesan/informasi, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa/peserta didik (Miftah, 2014)

Kurangnya etika dalam berkomunikasi juga dapat meimbulkan konflik , kurangnya empati dan penyebaran informasi yang tidak benar dapat memicu konflik. Kesadaran diri mendorong perilaku yang baik, yang pada gilirannya menciptakan komunikasi yang harmonis (Sari, 2020). Siswa yang bersikap tidak etis dalam berkomunikasi cenderung dijauhi oleh teman temannya dan sulit untuk membangun hubungan yang positif, selain itu perilaku siswa yang kurang etis dalam berkomunikasi dapat memberikan citra negatif bagi sekolah dimata masyarakat. Komunikasi yang kurang sopan atau tidak jujur dapat membuat siswa sulit untuk berinteraksi dengan orang lain diluar sekolah, seperti dengan keluarga, tetangga, atau teman diluar sekolah.

Ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan etis dapat menghambat kemampuan siswa untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan bermakna.

Komunikasi yang tidak professional dan tidak etis dapat menghambat peluang siswa untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan. Sebagai contoh seorang siswa yang berbicara kasar kepada guru dapat merusak hubungan baik antara siswa dan guru dan membuat siswa sulit belajar dengan baik Komunikasi memfasilitasi hubungan antarmanusia, namun terkadang kita mengabaikan etika komunikasi yang baik (Sari, 2020). oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan etika dalam berkomunikasi agar dapat membangun hubungan yang positif mencapai kesuksesan dalam belajar, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. program ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang etika berkomunikasi. Mereka menyadari bahwa berkomunikasi dengan etika merupakan kunci untuk membangun hubungan yang positif dan produktif. Beberapa siswa bahkan mampu mengidentifikasi etika komunikasi sebagai seperangkat prinsip dan nilai yang memandu bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Mereka memahami bahwa berkomunikasi secara hormat, jujur, dan bertanggung jawab adalah hal yang penting dalam berbagai situasi komunikasi.

Kegiatan sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam menanamkan nilai-nilai etika berkomunikasi di SMK Negeri 1 Kaliwungu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang etika berkomunikasi, diharapkan para siswa dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dengan guru, teman sebaya, dan masyarakat luas. Mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sosial dengan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Meskipun kegiatan ini telah memberikan pemahaman dasar, upaya untuk menanamkan etika berkomunikasi secara efektif membutuhkan proses yang berkelanjutan. SMK Negeri 1 Kaliwungu perlu membangun program yang lebih komprehensif, melibatkan guru, staf, dan siswa dalam kegiatan yang mendorong penerapan etika komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, studi kasus, dan program mentoring yang melibatkan para siswa dalam berbagai situasi komunikasi yang nyata. Dengan demikian, etika berkomunikasi akan menjadi bagian integral dari budaya sekolah dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan siap menghadapi masa depan.

Dengan memberikan pemahaman kepada seluruh siswa tentang etika berkomunikasi, kita dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, positif, dan produktif Pribadi yang produktif ialah individu yang menghasilkan kontribusi bermanfaat bagi lingkungannya (Asriati, 2020). Sosialisasi ini bermanfaat untuk meningkatkan hubungan baik antar siswa karena dapat membantu siswa untuk lebih bisa menghargai, bertoleransi, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang dewasa. Komunikasi yang efektif dan sopan dapat mempererat hubungan antara guru dan siswa.

Mempermudah proses pembelajaran bagi siswa dan mempermudah siswa dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat di kelas. Siswa yang memiliki etika komunikasi yang baik akan mencerminkan citra positif sekolah di masyarakat citra adalah istilah yang semakin dirasakan urgensinya dalam relasi antara perusahaan dengan public (Wisman, 2017). Dengan menanamkan nilai-nilai etika berkomunikasi sejak dini, siswa SMK Negeri 1 Kaliwungu akan siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial yang lebih luas dengan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang efektif.

IV. KESIMPULAN

Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), etika berkomunikasi memegang Membangun hubungan yang sehat antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah berdampak positif pada proses belajar mengajar. Etika komunikasi yang baik, seperti saling menghormati, mendengarkan aktif, dan berbicara dengan sopan, tidak hanya memastikan interaksi yang efektif, tetapi juga menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional siswa. Melalui penerapan etika komunikasi, siswa dapat belajar untuk mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka dengan cara yang konstruktif, serta menghargai perspektif orang lain. Hubungan yang sehat yang terjalin di dalam lingkungan SMK berkontribusi pada peningkatan kerjasama, kolaborasi, dan rasa saling percaya di antara individu. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pihak di SMK untuk menyadari dampak dari etika komunikasi yang baik dan berkomitmen untuk menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan belajar yang positif, yang mendukung perkembangan keterampilan interpersonal siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Sosialisasi ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang menghambat praktik etika komunikasi di SMK, seperti kurangnya kesadaran, kurangnya pelatihan, dan pengaruh budaya. Rekomendasi adalah kesimpulan, pendapat, dan saran yang disusun berdasarkan hasil investigasi Ombudsman, kepada atasan Terlapor untuk dilaksanakan dan/atau ditindaklanjuti dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan administrasi pemerintahan yang baik(Wisman, 2017). Rekomendasi yang diberikan meliputi pengembangan program edukasi etik. edukasi ini juga memiliki implikasi penting bagi sekolah, guru, dan siswa. Penting bagi SMK untuk mengintegrasikan etika komunikasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menjadi

model etika komunikasi dan memfasilitasi pembelajaran tentang etika berkomunikasi bagi siswa. Siswa juga perlu menyadari pentingnya etika berkomunikasi dan secara aktif menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Dengan memahami dan menerapkan etika komunikasi yang baik, SMK dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan profesional.

V.DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, E. S. (2022). Membangun Komunikasi Efektif Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelurahan Negeri Baru. *Jurnal Usia Dini*, *8*(1), 26. https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36190

Asriati, N. (2020). ANALISIS LITERASI EKONOMI DALAM MEMBENTUK PERILAKU PRODUKTIF MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, *8*(2), 199. https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p199-212

Fernandes, S., & Hardiizon, H. (2016). Hubungan Interpersonal Skill Karyawan terhadap Minat Masyarakat Muslim Menjadi Anggota Koperasi Syari'ah. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, *1*(2), 129. https://doi.org/10.29240/jie.v1i2.97

Fitriana, Q. A. & Hamim Rosyidi. (2021). Self-efficacy dan Kemampuan Mendengar Aktif Konselor Sebaya terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *12*(2), 74–80. https://doi.org/10.29080/jpp.v12i2.631

Hendra, T. & Siti Saputri. (2020). Korelasi Antara Komunikasi dan Pendidikan. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, *2*(1), 51–63. https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i1.21

Iwan, I. (2020). MERAWAT SIKAP SOPAN SANTUN DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1). https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258

Kamaruzzaman, K. (2016). ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, *2*(2). https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744

Mahyadi Mahyadi & Mochammad Isa Anshori. (2023). Umpan balik dan Evaluasi Terhadap kinerja Organisasi: A Literature Review. *Jurnal Ilmu Manajemen,*

Ekonomi dan Kewirausahaan, *3*(2), 161–178. https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1781

Miftah, M. (2014). *PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA*. *2*.

Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). *KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI*.

Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, *2*(2), 265–275. https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.60

Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (n.d.). *METODE PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA*.

Sari, A. F. (2020). ETIKA KOMUNIKASI. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, *1*(2), 127–135. https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152

Wisman, Y. (2017). KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Nomosleca*, *3*(2). https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039

Zulvianti, N. (2012). *KOMUNIKASI EMPATI DALAM PELAYANAN MASYARAKAT*.